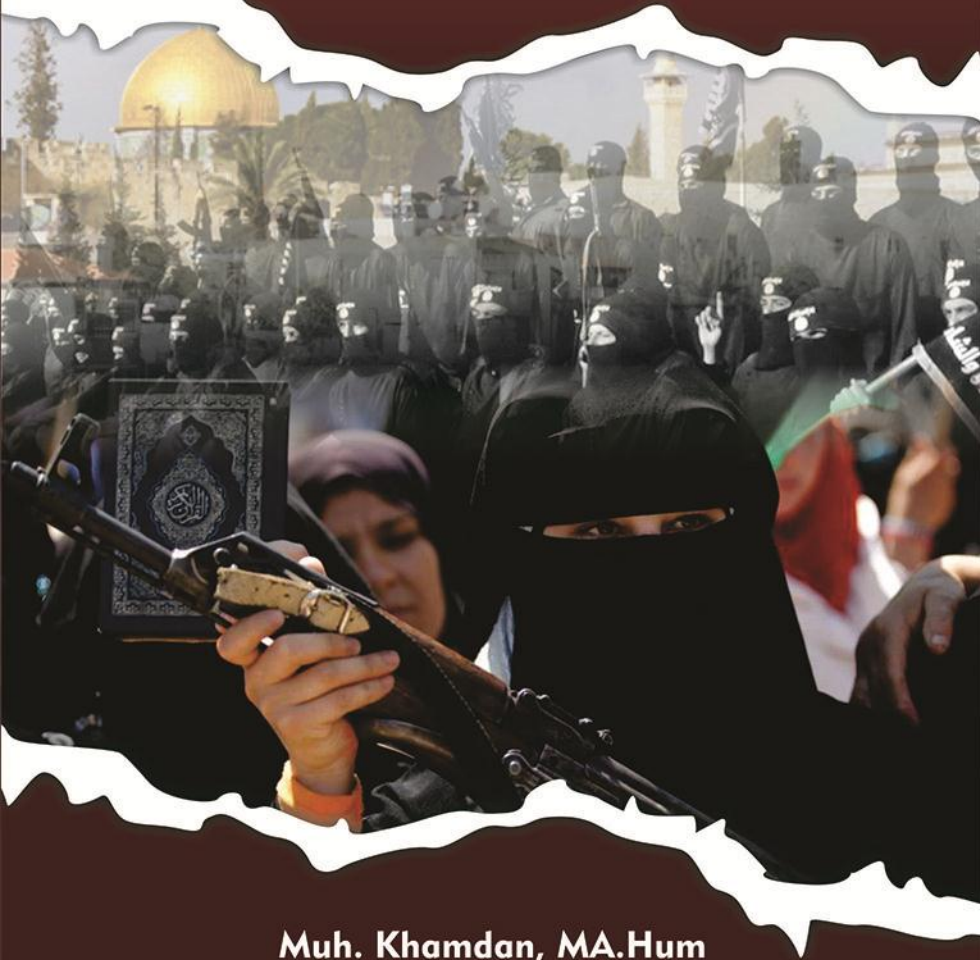


BINA DAMAI TERORISME



Muh. Khamdan, MA.Hum

Parist

IMC2

Bina Damai Terorisme

Muh. Khamdan, MA. Hum

Bina Damai Terorisme

Muh Khamdan, Muh

Editor: N. Habibi

ISBN: 978-602-0864-02-0

b Bina Damai Terorisme / Muh Khamdan
cet 1. – Kudus: Parist, Desember 2015

1. Bina Damai 2. Terorisme 3. Deradikalisasi
4. Kontraterorisme 5. Resolusi Konflik 6. Jihad

Diterbitkan oleh Parist Kudus

Bekerjasama dengan The Indonesian Moslem Crisis Center (IMC2) Bogor
Jawa Barat

Copyright© 2015 Muh. Khamdan

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014.
Dilarang memperbanyak atau menyebarkan dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit Parist Kudus

Gedung PKM Lt. 1 STAIN Kudus
Ngembalrejo Bae, Kudus, Jawa Tengah
Email: paristperdamaian@gmail.com

The Indonesian Muslim Crisis Center (IMC2)

Jl. PNPM, Bulaksaga, Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat
Telp. (021) 29212540
www.understandingislam.or.id

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
BAB 2 TERORISME DALAM KONTEKS	
GLOBAL	18
A. Terorisme Sebagai Kejahatan Internasional.....	18
1. Bentuk dan Tipologi Terorisme	20
2. Argumentasi Jihad Dalam Terorisme	28
3. Hukum Internasional tentang Terorisme	35
B. Radikalisme Agama Sebagai Dasar Gerakan Terorisme ..	39
1. Kegagalan Islam Politik	50
2. Pemahaman Agama yang Tekstual	57
3. Diskriminasi Sosial dan Ekonomi.....	60
4. Peran Media Sosial	62
BAB 3 AKAR RADIKALISME DI INDONESIA	
DAN PENANGANAN	66
A. Lintasan Sejarah Radikalisme Agama di Indonesia.....	66
1. Sebelum Masa Kemerdekaan	68
2. Negara Islam Indonesia 1949	75
3. Jamaah Islamiyah 2000.....	79
4. Lintas Tanzim Aceh 2010	83
5. ISIS 2014	84
B. Penanganan Terorisme di Indonesia	87
C. Pendekatan Bina Damai Terorisme.....	97
1. Pendekatan Agama dan Ideologi	101
2. Pendekatan Psikologi	103
3. Pendekatan Ekonomi	104
4. Pendekatan Sosial Budaya.....	105
5. Pendekatan Hukum.....	108

6. Pendekatan Politik.....	109
7. Pendekatan Teknologi Informasi.....	111
D. Program Damai dalam Deradikalisasi Terorisme.....	113

BAB 4 BINA DAMAI DI DALAM LAPAS..... 117

A. Bina Damai dalam Pembinaan Lapas.....	117
B. Teknis Bina Damai Terorisme di dalam Lapas.....	125
1. Tahap Identifikasi.....	127
2. Tahap Rehabilitasi.....	132
3. Tahap Reedukasi.....	135
4. Tahap Resosialisasi.....	138
C. Faktor yang Mempengaruhi Bina Damai Terorisme.....	141
1. Penerimaan narapidana terhadap Bina Damai.....	145
2. Strategi Komunikasi aparat.....	147
3. Standar operasional program deradikalisasi.....	152
4. Ketersediaan sumber daya.....	154
5. Keberadaan Lapas khusus teroris.....	156
6. Koordinasi kewenangan program.....	160
D. Keberhasilan Bina Damai di Lapas.....	162

BAB 5 PROGRAM BINA DAMAI DI LUAR

LAPAS.....	171
A. Model Pembinaan di Luar Lembaga Pemasyarakatan.....	171
1. Pembinaan Keagamaan.....	174
2. Pembinaan Kebangsaan.....	182
3. Pendidikan Kemandirian.....	184
B. Program Deradikalisasi Berbasis Masyarakat.....	187
C. Kendala Deradikalisasi di Luar Lapas.....	197
1. Arogansi Densus 88.....	197
2. Pembiaran kemaksiatan.....	199
3. Institusi Pengajaran Ideologi Radikal.....	200
4. Program pembinaan belum sistematis.....	202
D. Keberhasilan Program Deradikalsasi di Luar Lapas.....	203

BAB 6 BINA DAMAI DALAM ISLAM “MAZHAB”

PANCASILA	208
A. Islam dan Bina Damai Kebangsaan.....	208
B. Islam “Mazhab” Pancasila	211
C. Saran-Saran	214

Daftar Pustaka

Glosarium

Index

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan kesempatan dan kesehatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan buku “Bina Damai Terorisme”. Buku ini merupakan hasil karya penulis sebagai bentuk partisipasi dalam memberikan respon damai terhadap kekerasan atas nama agama atau teror yang beralih perjuangan agama. Tulisan ini juga menjadi pertanggungjawaban akademik penulis dalam menempuh magister studi perdamaian dari Sekolah pascasarjana (SPS) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Penulisan buku ini bermula dari bentuk keprihatinan penulis terhadap aksi terorisme dan maraknya gerakan-gerakan yang mengesahkan tindak kekerasan dalam hubungan antar umat beragama maupun dalam hubungan bernegara. Untuk itu buku ini membahas gambaran upaya mendamaikan antara kesadaran masyarakat dan nalar pelaku aksi kekerasan atas nama agama menuju titik pertemuan, yaitu damai.

Kekerasan dan perdamaian merupakan dua tampilan dari wajah konflik itu sendiri. Kekerasan adalah sikap atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, dan sosial. Kekerasan tidak melekat pada watak buruk manusia, tetapi bersumber dari situasi ketika seseorang mengalami hambatan dan tekanan tertentu. Oleh karenanya, kekerasan dapat digunakan untuk mempertahankan diri dan pada sisi lainnya kekerasan digunakan untuk menguasai kelompok lain yang berbeda atau berlawanan kepentingannya.

Konflik berakar pada kepentingan yang berbeda-beda di antara individu, kelompok, atau organisasi sosial atas persepsi terhadap isu-isu tertentu yang menyangkut kelompok lain. Dengan demikian, setiap agama dapat menjadi sumber kekerasan maupun sumber perdamaian tergantung oleh tafsiran masing-masing umatnya dalam memberikan tanggapan

terhadap umat agama lain atau tanggapan umat seagama yang memiliki tafsiran lain atas nama agama.

Ucapan terima kasih dengan hormat terkhusus pada kedua orangtua di Jepara, Haji Abdullah Chandiq (alm) dan Ibunda Siti Aminah, yang telah mendidik dan meletakkan pondasi perdamaian melalui pola asuhan yang mengedepankan toleransi, kerukunan, serta silaturahmi dengan pihak manapun untuk membina damai dalam hidup. Semoga Allah selalu memberikan kasih sayangNya sebagai pengganti kasih sayang yang telah diberikan dalam pengasuhan yang tiada batas.

Dengan terbitnya buku ini penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen di Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Masykuri Abdillah atas arahan serta memotivasi penulis untuk terselesaikannya penulisan buku ini. Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, MSPD., yang tidak pernah lelah untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian buku ini, yang merupakan olahan dari studi akhir bersama beliau. Dari Prof. Atho' ketelitian dan netralitas berfikir selalu terasah berdasarkan metodologi yang jelas dalam setiap tahap penulisan. Sosok dosen dengan beragam peran, Dr. Yusuf Rahman, yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberikan dorongan sekaligus pertolongan-pertolongan sampai di penghujung akhir studi.

Tanpa bimbingan para mahaguru yang telah memberikan koreksi, tukar pikiran, dan penguatan pada penulisan buku ini melalui forum diskusi dan perdebatan yang berkesinambungan, belum tentu buku ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih untuk Prof. Azyumardi Azra, Prof. Suwito, Dr. Fuad Jabali, Prof. Sukron Kamil, Suparto, Ph.D, Dr. Asep Saepuddin Jahar, Prof. Yunasril Ali, Prof. Abdul Mujib, Prof. Amsal Bakhtiar, Prof. Murodi, Prof. Ahmad Rodoni, Prof. Iik Arifin Mansurnoor, Prof. Amany Lubis, dan Prof. Bambang Pranowo. Kesemuanya telah memberikan analisis berdasarkan keahlian dan kepakaran akademiknya sehingga buku ini diharapkan memiliki berbagai pendekatan dalam menganalisis isu-isu

terorisme. Terkhusus kepada Prof. Robert W. Hefner dari Universitas Boston Amerika Serikat yang secara khusus telah memberikan tambahan penguatan analisis dalam bidang antropologi.

Penulis juga berterima kasih kepada semua dosen SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan STAIN Kudus yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis. Semoga segala pahala kebaikan dan keikhlasannya terus mengalir dan menjadi bekal di akhirat nanti. Seluruh civitas akademika Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Mba Ima yang selalu menolong dan berkenan direpoti menguruskan secara keadministrasian, Pak Feni, Mas Adam Hesa, Mas Arif, Pak Rodian, Mas Singgih, Mbak Vhemy, Pak Henda, Pak Anen, Pak Muhali dan lainnya atas bantuannya sehingga memudahkan penulis dalam mendamaikan antara rutinitas pekerjaan dengan keseriusan mengkaji isu-isu perdamaian secara lokal maupun global.

Kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) yang telah memberikan beasiswa S-2 untuk menempuh gelar magister agama dan studi perdamaian, hingga menghasilkan sebuah tulisan yang semoga dapat bermanfaat bagi banyak orang. Sebuah kebanggaan dan kehormatan tersendiri menjadi salah satu penerima beasiswa, yang kemudian bermetamorfosa menjadi sebuah keluarga dalam Kelompok Studi Agama dan Perdamaian (KSAP). Semoga amal baik itu tidak akan sia-sia.

Penulisan buku ini terlaksana juga dengan bantuan banyak pihak. Penulis berterima kasih kepada Pusat Kehidupan Keberagaman Badan Litbang dan Diklat (Balitbangdiklat) Kementerian Agama yang memberikan bantuan penelitian kompetitif pada 2010, sebagai basis awal melakukan kajian terorisme di dalam Lapas. Ucapan terima kasih dan *ta'dzim* untuk para sesepuh Pemasarakatan yang sekaligus pernah menjadi Dirjen PAS, Pak Adi Sujatno dan Pak Mardjaman yang bersedia memberikan nasehat, data, sekaligus *share* pengalaman antara masa 2000-2014. Salam pemsarakatan untuk saudara-saudara PAS di Jakarta, Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa

Tengah, Jawa Timur, yang telah membantu penulis mengamati, memahami, dan menyelesaikan penulisan buku ini. Kepada keluarga besar Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Densus 88 Polri yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu pemahaman peta gerakan terorisme dan gerakan radikal transnasional beserta penanganannya.

Seluruh keluarga besar Kementerian Hukum dan HAM yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian studi, khususnya kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Hukum dan HAM, Prof. Harkristuti Harkrisnowo. Rekan widyaiswara yang telah menemani penulis melakukan penelitian yang lumayan membutuhkan banyak waktu antara 2010 sampai 2014, partner diskusi maupun perdebatan ideologis, pengkritik awal terhadap hipotesa-hipotesa yang penulis ajukan, dan membantu alih bahasa buku referensi maupun kajian penulis. Dialektika akademik tersebut yang kemudian melahirkan dikotomi antara pengajar atau peneliti, serta ASN administrator atau pemikir.

Ucapan paling spesial kepada sosok istimewa dan paling tercinta sebagai istri yang penuh kasih, cinta, dan kesabarannya, Umi Nadhira dan duo jagoan kecil Muhammad Umar Al-Hamdany (Umar) dan Mush'ab 'Ammar Al-Hamdany (Amar), yang sudah turut menemani sekaligus menjadi penyemangat hidup dan penghias kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya buku ini tiada terselesaikan tanpa keikhlasan dan kebersamaannya, sehingga untuk kalianlah tesis ini dipersembahkan. *You're the spirit of my life.*

Teman diskusi yang hijrah studi ke Nanyang University di Singapura untuk lebih mendalami kajian keamanan, Roby Sugara yang kemudian membentuk The Indonesian Muslim Crisis Center (IMC2). Sosok satu ini selalu berkesempatan membagi cerita maupun perkembangan isu-isu perdamaian dari negeri Singa tersebut. Nurun Nisa' yang selalu mengabarkan perkembangan isu-isu akademik selama penulis menempuh studi perdamaian, Hatim Ghazali, Any Rufaidah, dan Ilham

Mundzir yang bersedia *sharing* kebersamaan mendiskusikan isu-isu perdamaian berdasarkan pendekatan masing-masing.

Tentu saja terima kasih untuk rekan-rekan di Paradigma Institute dan The Indonesian Muslim Crisis Center (IMC2) yang memfasilitasi penerbitan buku ini. Keterlibatan organisasi non-pemerintah tentu dapat memainkan peran yang lebih kuat dalam membina perdamaian.

Sebagai sebuah kajian tentu penulis mengakui adanya keterbatasan, terutama kekurangdalaman informasi pada bahasan-bahasan tertentu. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan memberikan kontribusi untuk menjadi suatu referensi dalam memahami pelaksanaan resolusi konflik (*peace making*) dan pengarusutamaan bina damai (*peace building*) yang memperteguh posisi hak asasi manusia di Indonesia dan pengawalan semangat bela negara.

Bogor, 19 Desember 2015

BINA DAMAI TERORISME

Beberapa keberhasilan program bina damai tindak terorisme ditandai adanya kesediaan mantan jihadis dan pelaku teror bekerjasama dengan pemerintah untuk membongkar jaringan dan kepatuhan terhadap Pancasila sebagai dasar NKRI. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program bina damai baik dalam bentuk deradikalisasi dan kontraterorisme adalah strategi komunikasi aparat, kejelasan standar operasional program, koordinasi kewenangan yang baik, dan ketersediaan sumber daya.

Pelaku tindak pidana terorisme merupakan kelompok subordinat atau minoritas yang mengalami kekecewaan terhadap kondisi sistem sosial yang tidak dapat mengakomodir kepentingannya dari pemegang otoritas. Terorisme di Indonesia termasuk kategori sub-revolusioner yang dilakukan oleh warga sipil untuk mengubah kebijakan politik atau balas dendam terhadap pemerintah. Hal demikian membutuhkan pemahaman terhadap taksonomi gerakan dan penyebab munculnya terorisme yang sangat dipengaruhi faktor politik dan pemahaman agama yang tekstual. Pelibatan para mantan narapidana terorisme dan alumni jihadis di kawasan konflik atas nama agama menjadi ujung tombak membangun nalar damai.



Muh. Khamdan, MA. Hum. Lahir di Jepara, Jawa Tengah. Magister Agama dan Studi Perdamaian dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Bekerja sebagai widyaiswara di Kementerian Hukum dan HAM, serta aktif di lembaga Paradigma Institute dan The Indonesian Muslim Crisis Center (IMC2) di Bogor, sebuah lembaga yang peduli pada upaya mengurangi tensi kekerasan atas nama agama.